

**ANALISIS SIKAP PEDULI LINGKUNGAN ALAM DAN SOSIAL PADA
PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI KINCIRAN**

(Skripsi)

Oleh

BAHARUDIN MAIB



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS SIKAP PEDULI LINGKUNGAN ALAM DAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI KINCIRAN

Oleh

Baharudin Maib

Pasca pembelajaran daring, peserta didik menunjukkan karakter peduli lingkungan yang rendah dan belum mencerminkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan keadaan tersebut peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan sikap peduli lingkungan alam dan sosial, faktor penyebab kemunduran sikap kepedulian serta upaya penanganan dalam mengatasi kemunduran sikap kepedulian lingkungan pada peserta didik di sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik, pendidik, kepala sekolah dan orang tua peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kinciran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kemunduran sikap kepedulian lingkungan alam dan sosial, hal ini terjadi karena kurangnya interaksi peserta didik dengan lingkungannya selama senjang waktu yang terjadi ketika pembelajaran daring. Faktor yang menjadi penyebab kemunduran sikap kepedulian yaitu faktor yang berasal dari luar (lingkungan alam dan sosial). Pendidik mengupayakan kembali pembiasaan, peningkatan dan pembentukan karakter peserta didik pasca daring dengan aktivitas di sekolah yang berkaitan dengan sikap kepedulian lingkungan alam dan sosial sebagai solusinya.

Kata kunci: peduli lingkungan alam, peduli sosial, sikap.

ABSTRACT

ANALYSIS OF ATTITUDES TO CARE FOR THE NATURAL AND SOCIAL ENVIRONMENT OF KINCIRAN STATE PRIMARY SCHOOL STUDENTS

By

Baharudin Maib

After online learning, students showed low Environmental care character and didn't as a implement environmental care behaviors in their daily lives. Based on these conditions, the researcher conducted research which aimed to analyze and describe the attitude of caring for the natural and social environment, the factors causing the decline in caring attitudes and the handling efforts to overcome the decline in attitudes of environmental concern among students in elementary schools. This research method uses descriptive qualitative. The data sources in this research are students, educators, school principals and parents of students. The subjects of this research were fourth grade students at Kinciran State Elementary School. Data collection techniques in this research are interviews, observation and documentation. The results of this research show that students experience a decline in their attitude of caring for the natural and social environment, this is due to the lack of interaction between students and their environment during the time period that occurs during online learning. Factors that cause a decline in caring attitudes are factors that come from outside (natural and social environment). Educators are trying to re-habituate, improve and shape the character of post-online students with activities at school related to caring for the natural and social environment as a solution.

Keywords : attitude, care of the natural environment, care social.

**ANALISIS SIKAP PEDULI LINGKUNGAN ALAM DAN SOSIAL PADA
PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI KINCIRAN**

**Oleh
Baharudin Maib**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **ANALISIS SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
ALAM DAN SOSIAL PADA PESERTA DIDIK
SEKOLAH DASAR NEGERI KINCIRAN**

Nama Mahasiswa : **BAHARUDIN MAIB**

No. Pokok Mahasiswa : 1913053063

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

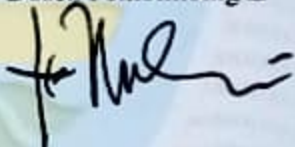
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

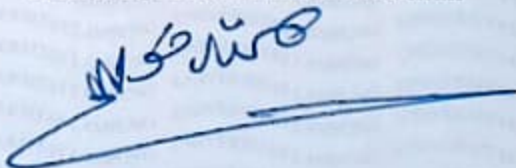


Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.
NIP 19600725 198403 2 001



Ika Wulandari U.T., S.P., M.Pd.
NIP 19841025 201903 2 008

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

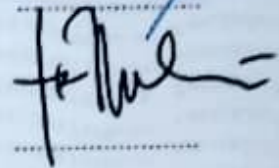
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.

Sekretaris : Ika Wulandari U.T., S.P., M.Pd.

Penguji Utama : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 17 Januari 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Baharudin Maib

Npm : 1913053063

Program studi : S1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Alam dan Sosial Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kinciran" tersebut adalah asli hasil dari penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 17 Januari 2024
Yang membuat pernyataan,



Baharudin Maib
NPM 1913053063

RIWAYAT HIDUP



Baharudin Maib, dilahirkan di Tulang Bawang pada tanggal 20 Juni 1999. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putra dari pasangan Bapak Komalin dan Ibu Lasmi Diana (alm). Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri Kinciran, lulus pada tahun 2011.
2. SMP Negeri 1 Abung Tengah, lulus pada tahun 2014.
3. SMK Negeri 3 Kotabumi, lulus pada tahun 2017.

Tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Tahun 2022, peneliti melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Bukit Kemuning, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara. Pada Tahun 2022, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Bukit Kemuning, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara.

MOTTO

“Orang yang baik adalah teman dari semua makhluk hidup”
(Mahatma Gandhi 1869-1948)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. *Alhamdulillahirabbil'alamin*, sujud syukur kepada sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan sebagai bukti cinta kasih saya kepada:

Orang tuaku tercinta,
Bapak Komalin
Ibu Lasmi Diana (alm)

Terima kasih telah membesarkanku, merawat, mendidik, mendoakan, memberi segala dukungan dan mengorbankan segalanya dengan ketulusan dan penuh kasih sayang. Selalu bertanggung jawab dengan memenuhi segala hal yang kami butuhkan dan selalu memberi dukungan untuk setiap jalan yang kami pilih. Terima kasih banyak mama dan bapak atas segalanya.

Saudaraku tersayang,
Lisa Marleni Ramadanti
Firzanah Maharani

Terima kasih sudah sudah memberikan banyak cerita dalam hidupku, membantuku untuk lebih semangat menjalankan setiap tanggung jawab dan memberikan doa serta dukungan. Semoga kalian semua selalu sehat, sukses dan bahagia selalu.

Serta para pendidik dan dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga. Semua saudara dan sahabat yang selalu memberikan motivasi dan memahami segala kekuranganku.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Alam dan Sosial Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Kinciran”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.,I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi dan membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung dan Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang selalu mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung.
5. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi guna untuk penyempurnaan skripsi ini.

6. Ibu Ika Wulandari Utamining Tias, S.P., M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi dalam penyusunan skripsi guna penyempurnaan skripsi ini.
7. Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Penguji sekaligus Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan kritik, saran dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi guna untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, serta tenaga kependidikan S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam segala hal mengenai pengetahuan maupun pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagaimana mestinya.
9. Kepala SD N Kinciran, Ibu Yatimah, S.Pd SD., yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Pendidik SD N Kinciran, peserta didik kelas IV serta orang tuanya yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman kosan satu kamar Dionisius Bintoro dan Indra Dwi Darmadi yang sudah menjadi saudara satu kasur, satu piring, satu air, yang selalu membantu, selalu direpotkan, memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan Amri Rahmadani, Farhan Adib Pamuji, Firada Khasbullah, Adel Lita Sekar Rini, Nuril Fajria Ramadona dan Nabillah yang selalu membantu, sabar dalam mengarahkan dan selalu direpotkan.
13. Rekan KKN anak semang Andini Pratiwi, Cicilia Rici Rafistri, Dwi Safitri dan Lailatul Munawaroh yang selalu memberi bantuan, direpotkan, memberi pengalaman, kenangan dan ilmu yang berharga.
14. Rekan-rekan kepengurusan Racana 2020 Bagus Prayogi, Aulia Maharani, Zakiatul Farhani, Agam Prenadi, Arum Diniyah, Yulia Puspaningrum, Lina Pertiwi, Dini Indah Nur'aini, Ketut Cahya Permata dan Kartika Apriani yang selalu memberi bantuan, pengalaman, kenangan dan ilmu yang berharga.

15. Rekan-rekan kepengurusan Forkom PGSD 2021 M Ilham Utama Jaya, Hanania Ayu Widya, Chika Nurpalo Afiany, Shintia sasmia, Intania Putri, Wahyu Lestari, Lofty Romansa, Roza Melinda Putri, Tizani Rivad Saefunawas, Amalia Nur Fadhilah, Mu'tas Ulil Absor, Zakiyah Nazir Effendi, Dinda Aprhodita, Rafiq Nur Fadillah, Arum Mustika Sari, Thasya Ralenda, Kunci Rahayu, Ferdiansyah, Dwi Ari Yanto, Tania Darojatun Mulya, Ely annisa, Jeplin, Sekar Wulan Sari dan Fahri Fadhil Mahardika yang telah memberi bantuan, pengalaman, kenangan dan ilmu yang berharga.
16. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu
17. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. Selalu senantiasa membalas segala kebaikan yang telah diberikan berupa rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya

Metro, 17 Januari 2024



Baharudin Maib
NPM 1913053063

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Definisi Istilah	7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Pendidikan Karakter	10
2.1.2 Peduli Lingkungan	11
2.1.3 Lingkungan Alam dan Sosial.....	13
2.1.4 Aspek Afektif.....	23
2.2 Kerangka Pikir Penelitian.....	26
III. METODE PENELITIAN	
3.1 <i>Setting</i> Penelitian	28
3.3.1 Waktu Penelitian.....	28
3.3.2 Tempat Penelitian	28
3.2 Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian	28
3.2.1 Subjek Penelitian	28
3.2.2 Objek Penelitian.....	28
3.3 Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian	28
3.3.1 Jenis Penelitian	28
3.3.2 Rancangan	29
3.4 Tahap-tahap Penelitian	29
3.4.1 Tahap Pra Lapangan	29
3.4.2 Tahap Pekerjaan Lapangan	30
3.4.3 Tahap Analisis Data.....	30
3.4.4 Tahap Pelaporan	31

3.5 Sumber Data Penelitian	31
3.5.1 Data Primer	31
3.5.2 Data Sekunder	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7.1 Observasi	32
3.7.2 Wawancara.....	32
3.7.3 Dokumentasi	32
3.7 Instrumen Penelitian.....	33
3.7.1 Lembar Observasi	33
3.7.2 Pedoman wawancara.....	35
3.7.3 Lembar Dokumentasi.....	38
3.8 Kehadiran Peneliti	38
3.9 Teknik Analisis Data.....	39
3.10 Uji Keabsahan Data.....	40

IV. PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data Penelitian	43
4.2 Temuan Penelitian.....	57
4.3 Pembahasan	62

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Informan dan Pengkodean.....	31
2. Taksonomi Observasi Aspek Sikap Peserta Didik.....	34
3. Taksonomi Wawancara Sikap Pada Peserta Didik	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	27
2. Langkah Analisis Data Berdasarkan Model Interaktif.....	40
3. Triangulasi Teknik.....	41
4. Triangulasi Sumber.....	42
5. Diagram kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran	58
6. Diagram faktor penyebab kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran	59
7. Diagram usaha penanganan kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran.	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan.....	75
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	76
3. Surat Izin Penelitian	77
4. Surat Balasan Izin Penelitian	78
5. Jurnal Penilaian Sikap Peserta Didik	80
6. Tabel Penilaian Sikap Antar Peserta Didik.....	82
7. Transkrip Wawancara Pendidik	99
8. Transkrip Wawancara Peserta Didik	112
9. Transkrip Wawancara Orang Tua Peserta Didik	120
10. Dokumentasi Gambar.....	128

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan yang terencana yang diwujudkan pada proses pembelajaran yang bertujuan peserta didik aktif mengembangkan potensinya Naziyah dkk. (2021). Proses pendidikan tidak terlepas dari lingkungan, proses pendidikan dengan lingkungan memiliki hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan, hubungan pendidikan dengan lingkungan seperti makhluk hidup beradaptasi dengan lingkungannya Trahati dalam Naziyah dkk. (2021). Salah satu pendidikan yang sangat erat berhubungan dan berinteraksi langsung dengan lingkungannya adalah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam bermasyarakat dan negara Akhwani dan Romdloni dalam Naziyah dkk. (2021). Karakter biasanya dapat dilihat dari bagaimana interaksinya terhadap orang tua, guru, teman dan lingkungan, karakter juga dapat diperoleh dari hasil belajar yang dilakukan secara langsung maupun dari hasil pengamatan orang lain Matanari dalam Siskayanti dan Chastanti (2022).

Perpres RI No.87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter membahas bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab, maka diperlukan penguatan pendidikan karakter. Dijelaskan juga dalam Perpres RI No.87 Tahun 2017 bahwa tugas pendidikan karakter berada di bawah tanggung

jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat. Penanaman pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar menjadi kunci keberhasilan tahap awal guna menanamkan konsep dasar, pola pikir dan perilaku sikap kepedulian lingkungan.

Prabandari dalam Siskayanti dan Chastanti (2022) menyatakan bahwa salah satu kegagalan sekolah adalah untuk menumbuhkan manusia yang berkarakter, karena sekolah hanya mementingkan nilai kognitif saja. Kholifah (2020) menyatakan bahwa pada abad ke- 21 ini, peserta didik diharapkan memiliki nilai-nilai karakter meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindak lanjut dalam melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut, tetapi pada kenyataannya nilai-nilai karakter yang dituntut tidak terealisasikan dengan baik karena peserta didik belum dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pendidikan mengenai karakter peduli lingkungan alam dan sosial ini didasarkan bahwa manusia adalah individu yang bergantung dengan lingkungan alamnya dan individu yang lain. Menurut Naziyah dkk. (2021) sekolah perlu memberikan pemahaman pentingnya menjaga lingkungan, karena pada masa usia ini anak cenderung lebih peka terhadap apa yang ada di sekitar lingkungan dan mendorong anak dapat memahami dan bertindak pada lingkungannya.

Peduli lingkungan menurut Aksan (2019) adalah sikap dan tindakan mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Sejalan dengan Lestari & Hidayati, dalam Rahmat dkk. (2021) peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam/ kesalahan yang sudah terjadi. Rahmat dkk,

(2021) juga melanjutkan penjelasan sendiri tentang fungsi peduli lingkungan, bahwa dengan peduli lingkungan peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman tentang pentingnya kelestarian lingkungan di sekitar melainkan juga pentingnya menjaga kesehatan diri dan orang lain.

Peduli sosial menurut Hutami (2020) dapat diartikan sebagai sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan, selain itu peduli sosial juga dapat diartikan sebagai sikap mengindahkan, memperhatikan atau turut memperhatikan kebutuhan orang lain atau sesuatu yang terjadi di masyarakat. Hutami (2020) juga menjelaskan pentingnya kepedulian sosial yang harus dimiliki setiap orang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, rendah hati, keramahan, kebaikan dan sikap selalu ingin membantu orang lain. Hubungan antara lingkungan alam dan sosial menurut Sutirna (2021) keduanya adalah lingkungan yang diperlukan oleh manusia sebagai penunjang kehidupan untuk memenuhi kesejahteraan manusia, keduanya tidak dapat dipisahkan dalam kebutuhan kehidupan manusia karena peduli lingkungan alam sama dengan peduli terhadap lingkungan sosial begitu pula sebaliknya.

Pendidikan karakter mengalami kemunduran pada senjang waktu antara pandemi dan pasca pandemi. Menurut Bahri, (2022) pasca pandemi Covid-19 yang berdampak signifikan tidak hanya merugikan sektor ekonomi dan kesehatan, tetapi juga memberikan pengaruh yang masif terhadap perkembangan karakter anak. Pendidikan karakter harus menyesuaikan dengan keadaan, sehingga tindakan yang dilakukan secara khusus oleh pendidik dan masyarakat berdasarkan kebijakan adalah membatasi aktivitas anak di tempat umum dan belajar dari rumah, namun kenyataan tersebut mengganggu aktivitas anak dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Tanpa disadari pandemi, ini telah mengancam hak masa depan mereka atas pendidikan sikap mandiri, tanggung jawab, kepedulian, interaksi sosial dan mata pelajaran. Bahri (2022) juga menjelaskan lingkungan keluarga

merupakan sumber terpenting dalam menunjang kemunduran karakter. Pasca pandemi ini, jelas memiliki dampak yang cukup besar terhadap perkembangan keterampilan intelektual, sosial dan moral perkembangan karakter anak.

Menurut Siskayanti dan Chastanti. (2022) menyatakan bahwa terlihat peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan rendah, serta upaya sekolah dalam membangun karakter peserta didik juga memiliki beberapa hambatan dalam pengelolaan sampah dan pengetahuan jenis sampah serta penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Sejalan dengan Narut dan Nardi (2019) menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap peduli lingkungan yang ditunjukkan peserta didik di Kota Ruteng dari ke-4 sampel SD, secara konsisten ditemukan hasil pada para peserta didik meskipun memiliki kesadaran dan perasaan terkait permasalahan lingkungan di sekitarnya, tetapi hal tersebut belum cukup tercermin pada perilaku kesehariannya.

Pandangan umum pada penelitian yang relevan sejalan dengan informasi dari wawancara dan observasi awal yang dilakukan pada penelitian pendahuluan oleh peneliti di SD Negeri Kinciran pada tanggal 25 November 2022, informasi yang diperoleh mengenai keadaan di lapangan bahwa masih banyak keluhan dari kepala sekolah dan pendidik tentang karakter peserta didik dari sikap kesopanan, acuh terhadap sampah, kenakalan anak, kemunduran semangat belajar dan kemunduran sikap peduli terhadap lingkungan. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan kecil seperti membuang sampah tidak pada tempatnya dan cara berbicara maupun interaksi yang tidak seharusnya dari peserta didik.

Pentingnya karakter kepedulian lingkungan alam dan sosial sebagaimana yang dipaparkan di atas menjadi alasan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai permasalahan ini, untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Alam Dan Sosial Pada Peserta Didik

Sekolah Dasar Negeri Kinciran”. Penelitian ini dilaksanakan dengan dasar teori yang telah disampaikan di atas, serta dengan pertimbangan untuk menganalisis kemunduran karakter kepedulian lingkungan alam dan sosial, menganalisis faktor penyebab serta menemukan solusi pada permasalahan kemunduran karakter kepedulian lingkungan alam dan sosial di SD Negeri Kinciran. Diharapkan penelitian ini menjadi sumber referensi, penilaian dan evaluasi kemunduran sikap kepedulian pada peserta didik.

SD Negeri Kinciran mulai beroperasi sejak tahun 1968 di Desa Kinciran, Kecamatan Abung Tengah, Kabupaten Lampung Utara. Keunikan dan hal yang menarik pada SD Negeri Kinciran adalah historis di balik penamaan Desa Kinciran yang disebabkan berdirinya desa pada tahun 1963 bersamaan dengan pabrik penggilingan bertenaga kincir air yang besar, yang mengakibatkan masyarakat kerap menyebutnya dengan nama Desa Kinciran. Keunggulan pada SD Negeri Kinciran adalah pemanfaatan lahan kosong secara bijak dengan menanam tanaman obat dan buah buahan yang dirawat oleh pendidik bersama peserta didik, yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai konsumsi bersama maupun obat herbal.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah sikap peduli lingkungan peserta didik di SD N Kinciran Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara, adapun sub fokus sebagai berikut.

- 1.2.1. Kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran.
- 1.2.2. Faktor penyebab kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran.
- 1.2.3. Usaha penanganan kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan sub fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

- 1.3.1. Bagaimana kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran?
- 1.3.2. Bagaimana faktor penyebab terjadinya kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran?
- 1.3.3. Bagaimanakah usaha penanganan kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan.

- 1.4.1. Kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran.
- 1.4.2. Faktor penyebab kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran.
- 1.4.3. Usaha penanganan kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaatnya dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis:

1.5.1. Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan data pengembangan teori mengenai pendidikan karakter di sekolah dasar.

1.5.2. Secara Praktis

1.5.2.1. Peserta didik

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, evaluasi dan pengalaman langsung dalam membentuk karakter peduli terhadap lingkungan alam dan sosial.

1.5.2.2. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi pendidik tentang pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah.

1.5.2.3. Kepala sekolah

Bagi kepala sekolah sebagai supervisor, penelitian ini berguna untuk membantu memberikan referensi dan evaluasi untuk pengambilan keputusan peningkatan karakter warga sekolah khususnya bagi peserta didik dan pendidik.

1.5.2.4. Penulis

Bagi penulis sendiri, diharapkan penelitian ini berguna untuk memberi pembelajaran dalam pembentukan karakter diri pribadi maupun untuk ditularkan pada masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.

1.6 Definisi Istilah

1.6.1. Sikap

Respon terhadap stimulus yang berkaitan dengan emosi dan mental.

1.6.2. Peduli

Nilai dasar sikap memperhatikan dan tindakan keberpihakan terhadap situasi dan kondisi sekitar.

1.6.3. Lingkungan Alam

Lokasi terjadinya kehidupan yang dimanfaatkan oleh makhluk hidup dan harus dijaga kelestariannya.

1.6.4. Lingkungan Sosial

Situasi dan lokasi interaksi antar manusia berdasarkan kebutuhan masing-masing dalam kelompok sosial.

1.6.5. Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang melaksanakan proses pengembangan diri melalui kegiatan pembelajar ilmu yang mengalami proses perubahan dan perkembangan dengan bimbingan

pendidik untuk memberi bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian, serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.

1.6.6. Memelihara Kebersihan dan Kelestarian Lingkungan Sekolah

Aktivitas yang dilakukan dengan tujuan membuat suasana asri dan nyaman di lingkungan sekolah, seperti piket, merawat taman dan menjaga fasilitas yang telah ada.

1.6.7. Menghemat Energi

Aktivitas yang dilakukan bertujuan menjaga kelestarian sumber daya alam dan mengurangi dampak kerusakan alam, dengan menggunakan sumber energi dengan bijak.

1.6.8. Kasih Sayang

Sikap sosial berdasarkan rasa cinta antar sesama manusia, baik pada diri sendiri maupun kepada orang lain.

1.6.9. Tanggung Jawab

Melakukan kewajiban dengan kesadaran secara mandiri dan menerima konsekuensi dari semua perbuatannya.

1.6.10. Keresasian Hidup

Adaptasi sikap dan perbuatan dengan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosialnya, bertujuan untuk menciptakan hidup yang indah dan harmonis.

1.6.11. Afektif

Afektif adalah salah satu faktor kompetensi kelulusan yang harus dimiliki peserta didik, dengan ranah yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, minat, emosi, dan nilai yang ada di dalam diri setiap individu. Proses penilaian aspek afektif ini hanya dapat dinilai menggunakan penilaian nontes.

1.6.12. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang dan melaksanakan nilai-nilai norma dan moral dalam lingkungannya, sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai yang berkarakter.

1.6.13. Pasca Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pasca adalah waktu baru yang terjadi setelah kegiatan atau kejadian sebelumnya dan pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan (*online*). Dapat diartikan bahwa pasca pembelajaran daring adalah sesuatu yang terjadi setelah waktu dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring).

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter (*character building*), menurut Annisa dkk. (2020) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat disebut juga sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan dunia afektif, pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti. Pendidikan karakter menurut Putry (2019) dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Pendidikan karakter menurut Zubaedi dalam Putry (2019) adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebaikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Sedangkan Jhon W. Santrock dalam Fadilah dkk. (2021) memaknai pendidikan karakter sebagai pendidikan yang dilakukan dengan metode langsung kepada peserta didik untuk menumbuhkan nilai moral dan memberikan pembinaan kepada peserta didik mengenai pengetahuan.

Implementasi pendidikan karakter menurut Surya dalam Efendi dkk. (2020) ada empat tindakan implementasi nilai karakter dapat terlaksana dengan baik diantaranya :

1. Dilaksanakan melalui kegiatan rutin sekolah.
2. pelaksanaanya dilaksanakan secara spontan.
3. dengan menunjukkan keteladanan.
4. mengkondisikan keadaan sekolah sesuai dengan karakter yang diterapkan.

Mulyani, dkk.(2019) menjelaskan pengertian karakter adalah hal unik dan khas yang merupakan pembeda antara anak satu dengan anak yang lain dalam berucap dan berperilaku dan inti dari pendidikan karakter adalah agar pada diri peserta didik tertanam dan tumbuh perilaku yang menyenangkan orang lain, serta dari pergaulan setiap hari keluar ucapan yang sopan, santun dan ramah, baik di rumah maupun di sekolah. Sejalan dengan Tan (2021) karakter diartikan sebagai nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku tentang sifat sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain terukir dengan sifat kualitas, tetap, terus – menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, atau kejadian.

Siahaan dan Rantung, D. A. (2019) menjelaskan pengertian karakter berdasarkan para ahli sebagai berikut.

“ karakter adalah sebuah gaya, sifat, ciri, maupun karakteristik yang dimiliki seseorang yang berasal dari pembentukan maupun tempaan yang didapatkannya melalui lingkungan yang ada di sekitar. karakter merupakan kepribadian yang dapat dilihat dari titik moral maupun tolak etis, misalnya saja kejujuran seseorang. Biasanya karakter memiliki hubungan pada sifat-sifat yang umumnya tetap. Karakter juga dapat diartikan sifat yang nyata serta berbeda yang mana ditunjukkan oleh seseorang. Karakter tersebut dapat dilihat dari berbagai macam atribut.”

Berdasarkan pengertian pendidikan karakter yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli dan melaksanakan nilai-nilai norma dan moral dalam lingkungannya, sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai yang berkarakter.

2.1.2 Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan menurut Aksan (2019) adalah sikap dan tindakan mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Sejalan dengan Lestari & Hidayati, dalam Rahmat dkk. (2021) peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada

lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam/ kesalahan yang sudah terjadi. Rahmat dkk. (2021) juga melanjutkan penjelasan sendiri tentang fungsi peduli lingkungan, bahwa dengan peduli lingkungan peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman tentang pentingnya kelestarian lingkungan di sekitar melainkan juga pentingnya menjaga kesehatan diri dan orang lain.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh Muhammad Dandy Faturrahman dalam Efendi, dkk. (2020) mengungkapkan bahwa peduli lingkungan merupakan aspek-aspek berperan dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan peserta didik dan warga sekolah lainnya. Pembiasaan perilaku peduli lingkungan tersebut akan membentuk karakter peduli lingkungan untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungannya. Sejalan dengan Purwanti dalam Sitorus dan Lasso (2021) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan berkelanjutan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Upaya implementasi nilai karakter peduli lingkungan yang dapat diberikan kepada peserta didik di Sekolah Dasar menurut Amirul Mukminin disebutkan juga dalam Efendi, dkk. (2020) implementasi nilai karakter peduli lingkungan yang diberikan dapat berupa kegiatan sederhana di sekeliling kelas atau lingkungan kelas. Tindakan ini menjadi sebuah kebiasaan yang akan diterapkan peserta didik di dalam lingkungan sehari-hari berupa:

1. Perilaku membuang sampah pada tempatnya,
2. Buang Air besar dan kecil di toilet,
3. Peduli dengan tumbuhan yang berada di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya,
4. Kegiatan piket harian juga menjadi sebuah kegiatan rutin siswa,
5. Mengingatkan orang sekitar untuk menjaga lingkungan.

Tujuan pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan ini menurut Sitorus dan Lasso (2021) adalah untuk melahirkan peserta didik

yang memiliki sikap serta tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan berupaya memperbaiki kerusakan alam dapat terwujud.

Berdasarkan pengertian peduli lingkungan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa peduli lingkungan adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan kesadaran yang bertujuan untuk mengurangi, menjaga dan mencegah segala sesuatu yang berdampak merusak lingkungan bahkan merawat dan memperbaiki kondisi lingkungan.

2.1.3 Lingkungan Alam dan Sosial

2.1.3.1. Pengertian Lingkungan Alam

Menurut Boediningsih dan Afianie, (2022) lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup. Dalam KBBI arti kata alam adalah lingkungan kehidupan, sedangkan menurut Sitorus dkk. (2022) menjelaskan alam dan lingkungan hidup sebagai berikut:

Alam dan kehidupan merupakan lingkungan hidup manusia dalam sistem alam semesta. Dengan sistem nilai dan norma tertentu, manusia dapat mengubah alam menjadi suatu sumber kehidupan yang positif (manfaat) maupun negatif (mudarat), yang lalu memiliki dampak pada alam. Dampak manfaat akan membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan atau kemuliaan. Sedang dampak mudarat bisa menyebabkan kehancuran kehidupan manusia itu sendiri. Lingkungan hidup merupakan dukungan terhadap kehidupan dan kesejahteraan, bukan saja terhadap manusia, tetapi juga makhluk hidup lain, seperti hewan dan tumbuhan. Oleh karena seluruh isi alam diperuntukkan bagi mempertahankan hidup dan kesejahteraan manusia maka tumbuhan dan hewan yang dapat mendukung kedua hal tersebut harus tetap terjaga ke dalam fungsinya sebagai pendukung kehidupan.

Dalam Sitorus dkk, (2022) juga menjelaskan Fungsi, Tujuan dan Manfaat Lingkungan Hidup, Lingkungan hidup merupakan bagian yang mutlak dari kehidupan manusia. Manusia mencari makan dan minum serta memenuhi kebutuhan lainnya dari ketersediaan atau sumber-sumber yang diberikan oleh lingkungan hidup dan kekayaan alam

sebagai sumber pertama dan terpenting bagi pemenuhan berbagai kebutuhannya. Manusia memanfaatkan bagian-bagian lingkungan hidup seperti hewan, tumbuh - tumbuhan, air , udara, sinar matahari, garam, kayu, barang – barang tambang dan lain sebagainya untuk keperluan hidup . Tujuan Lingkungan Hidup menurut Sitorus dkk,(2022) antara lain:

1. Tercapainya keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup.
2. Terwujudnya manusia Indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindakan melindungi dan membina lingkungan hidup.
3. Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan.
4. Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup.
5. Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana.
6. Terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan atau perusakan lingkungan hidup.

2.1.3.2. Permasalahan Lingkungan Alam

Kualitas lingkungan alam saat ini semakin memburuk. Fungsi lingkungan alam yang terus terdegradasi sebagai akibat kerusakan yang berkepanjangan dan berlangsung terus menerus berdampak buruk terhadap keberlangsungan makhluk hidup termasuk manusia Niman (2019). Menurut Sugiarto dan Gabriella (2020) Rusaknya lingkungan alam membuat keseimbangan lingkungan hidup mengalami ketimpangan. Banyak dampak negatif dari rusaknya lingkungan alam yang terjadi, rentetan bencana seperti banjir, tanah longsor, kebakaran, penggundulan hutan, pencemaran dan lain sebagainya semakin menambahkan jajaran daftar memperparah kondisi bumi.

2.1.3.3. Kepedulian Lingkungan Alam

Menurut Sugiarto dan Gabriella (2020) Mewujudkan lingkungan yang lestari perlu menjadi gerakan seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah, dunia usaha dan masyarakat harus bersama-sama berusaha menyelamatkan bumi. Untuk menangani permasalahan lingkungan maka diperlukan rasa kepedulian terhadap alam, menurut Aksan (2019) menjelaskan bentuk-bentuk indikator kepedulian terhadap lingkungan alam sebagai berikut :

1. Terbiasa memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
2. Menyediakan tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
3. Menyediakan kamar mandi dengan air bersih.
4. Membiasakan hemat energi.
5. Membuat *biopori* di area sekolah.
6. Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
7. Membiasakan memisahkan sampah organik dan anorganik.
8. Membuat kompos dari sampah organik.
9. Menyediakan peralatan kebersihan.
10. Membuat tandon penyimpanan air.
11. Memelihara kebersihan kelas.
12. Mengadakan program cinta lingkungan.
13. Menyediakan tempat pembuangan sampah di dalam kelas.

Chan,dkk., (2019) pada penelitiannya di Sekolah Dasar IQRA' TUAH SAKATO Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi, pada tanggal 18 – 21 Agustus 2019. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas dua SD Swasta Iqra Tuah Sakato belum menerapkan pendidikan peduli sosial secara mendalam. Kesulitan yang dialami pendidik bawah dalam menerapkan pendidikan peduli sosial di SD Iqra Tuah Sakato terletak pada media, cara mengajar, pemahaman peserta didik dengan pendidikan peduli sosial.

2.1.3.4. Pengertian Lingkungan Sosial

Menurut Sudrajat dkk (2019) Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya, dapat dikatakan lingkungan sosial adalah interaksi antara masyarakat dan lingkungan maupun lingkungan yang terdiri dari makhluk sosial. Sejalan dengan Barnett dan Casper dalam Haryani dan Kuswoyo (2022) mengungkapkan Lingkungan sosial, konteks sosial, konteks sosiokultural, atau milieu, adalah sesuatu hal yang didefinisikan sebagai suasana fisik atau suasana sosial dimana manusia hidup didalamnya, atau dimana sesuatu terjadi dan berkembang, lingkungan sosial tersebut bisa berupa kebudayaan atau kultur yang diajarkan atau dialami oleh seorang individu, atau juga manusia dan institusi yang berinteraksi dengan individu tersebut.

Haryani dan Kuswoyo, (2022) juga menjelaskan lingkungan sosial biasanya dibedakan menjadi dua kategori, yaitu :

1. lingkungan sosial primer; yaitu lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat antara anggota satu dengan anggota lain, anggota satu saling kenal mengenal dengan baik dengan anggota lain.
2. lingkungan sosial sekunder; yaitu lingkungan sosial yang biasanya hubungan anggota satu dengan anggota lainnya agak longgar dan hanya berorientasi pada kepentingan-kepentingan formal serta aktivitas-aktivitas khusus.

Menurut Nurfirdaus dan Sutisna (2021), anak belajar untuk menjalani kehidupan melalui interaksi dengan lingkungan, lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak, salah satunya faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial terbentuk dari lingkungan keluarga, pendidik dan masyarakat. Sedangkan lingkungan non

sosial terbentuk dari sarana dan prasarana. Nurfirdaus dan Sutisna (2021), mengungkapkan lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri, lingkungan keluarga inilah yang menentukan baik dan buruknya perilaku dan kepribadian anak terbentuk.

Naziyah dkk, (2021) kepekaan terhadap permasalahan yang ada harus ditanamkan sebagai bentuk karakter sejak usia dini untuk bekal hidup bermasyarakat kelak, maka sangatlah penting pendidikan mengenai karakter peduli lingkungan alam dan sosial ini dengan dasar manusia adalah individu yang bergantung dengan lingkungan alamnya dan individu yang lain. Naziyah dkk, (2021) juga menyampaikan bawa sekolah perlu memberikan pemahaman pentingnya menjaga lingkungan, karena pada masa usia ini anak cenderung lebih peka terhadap apa yang ada di sekitar lingkungan dan mendorong anak dapat memahami dan bertindak pada lingkungannya.

2.1.3.5. Permasalahan lingkungan Sosial

Masalah sosial menurut Kurniasih dan Ikhsan, (2019) merupakan suatu ketidak sesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau, menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Sesuai dengan faktor-faktor penyebabnya, maka masalah sosial dapat diklasifikasikan sebagai berikut menurut Soekamto dan Mamudji dalam Sutirna,H. (2021) :

1. Masalah sosial karena faktor ekonomi seperti kemiskinan, kelaparan dan pengangguran.
2. Masalah sosial karena faktor biologis seperti wabah penyakit
Indonesia pernah berjuang menghadapi berbagai kejadian luar biasa beberapa wabah penyakit pernah menjadi kejadian luar biasa di

wilayah Indonesia, berikut ulasan yang telah dirangkum dari berbagai sumber diantaranya demam berdarah, flu burung, flu babi, difteri, gizi buruk dan pandemi virus covid-19.

3. Masalah sosial karena faktor psikologis seperti bunuh diri sakit jiwa dan disorganisasi.
4. Masalah sosial karena faktor kebudayaan seperti perceraian, kejahatan, kenakalan anak, konflik ras dan konflik agama.

Diantara macam-macam konflik sosial tersebut yang akan dikaji lebih dalam adalah problem sosial karena faktor kebudayaan tentang kenakalan anak atau remaja, menurut Sutirna,H. (2021) menjelaskan kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma aturan dan tata hukum masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi dari masa anak-anak ke dewasa. Perilaku yang menyimpang dari norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Masalah kenakalan remaja di lingkungan rumah misalnya adanya tindakan indisipliner, berani dengan orang tua, melawan orang tua dan berkelahi dengan saudara. Di sekolah misalnya ada perkelahian antar peserta didik, membully, melawan pendidik, membolos dan lain-lain.

Hendra, (2022) dalam penelitian di Sekolah Dasar MI Nurussaadah Desa Saguling Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat. Hasil penelitian ini menggambarkan dampak perubahan perilaku sosial pada peserta didik Sekolah Dasar MI Nurussaadah setelah mengikuti pembelajaran daring. Temuan penelitian sebelumnya mencatat bahwa perubahan perilaku di rumah meliputi kecanduan penggunaan gadget, kurangnya motivasi belajar, resistensi terhadap nasihat, dan penurunan etika sopan santun terhadap orang tua. Di sisi lain, perubahan perilaku di sekolah tercermin dalam ketidaknyamanan belajar di lingkungan sekolah, penurunan pemahaman materi pelajaran, kurangnya kesopanan terhadap pendidik, serta penurunan kedekatan dan kebersamaan dengan teman sekelas.

Kartini Kartono dalam Sutirna,H. (2021) keluarga memiliki peran besar bagi timbulnya kenakalan remaja di antara lain yaitu pola cerminan orang tua, temperamen orang tua, sikap ketidakpuasan terhadap orang tua, kualitas rumah tangga (perceraian, kematian dan poligami), kurangnya perhatian dan kasih sayang . Kartini Kartono dalam Sutirna,H. (2021) menjelaskan hal lain seperti pengaruh budaya asing masyarakat modern juga memiliki peran besar dalam terjadinya kenakalan remaja, gaya hidup konsumtif, mewah, pola hidup bebas, tidak mengenal sopan santun, bebas berpakaian, pengguna obat-obatan terlarang, minuman keras dan lain-lain.

2.1.3.6. Kepedulian Sosial

Menurut Hutami (2020) peduli sosial dapat diartikan sebagai sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan, selain itu peduli sosial juga dapat diartikan sebagai sikap mengindahkan, memperhatikan atau turut memprihatinkan kebutuhan orang lain atau sesuatu yang terjadi di masyarakat. Hutami juga menjelaskan pentingnya kepedulian sosial yang harus dimiliki setiap orang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, rendah hati, keramahan, kebaikan dan sikap selalu ingin membantu orang lain.

Indikator pendidikan karakter kepedulian sosial seperti yang disampaikan menurut Hutami (2020) terdiri dari beberapa sub nilai, yaitu:

1. Kasih sayang. Bentuk kasih sayang terdiri atas beberapa hal, diantaranya: pengabdian, kekeluargaan dan tolong menolong.
 - a. Pengabdian
Pengabdian dapat diwujudkan dengan cara senantiasa memberi dengan kecintaan tanpa pamrih dan membalas kebaikan pihak lain dengan yang lebih baik.

b. Keluarga

Keluarga dapat diwujudkan dengan cara saling memberi jaminan yang menimbulkan rasa aman tidak ada rasa kekhawatiran dan kecemasan dalam menghadapi hidup karena ada jaminan dari sesama saudara. Keluarga sangat dibutuhkan bagi setiap individu dengan adanya keluarga kita akan merasakan kedamaian dan kebahagiaan.

c. Tolong-menolong

Dalam ajaran agama Sudah menjadi kewajiban untuk saling tolong-menolong, sudah semestinya tolong-menolong dikemas sesuai syariat dalam artinya tolong menolong yang kuat menolong yang lemah yang mempunyai kelebihan menolong yang kekurangan. Arif, dkk., (2021) ditemukan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik mengenai beberapa kendala, seperti: kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya tolong menolong dan peduli terhadap sesama, terutama pada peserta didik tingkat bawah yang masih perlu pendampingan dalam proses penanaman karakter peduli sosial.

2. Tanggung Jawab. Tanggung jawab adalah totalitas pengerjaan tugas hingga tuntas dan berkualitas. Individu yang bertanggung jawab akan melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh, bila melakukan kesalahan berani mengakuinya dan bila mengalami kegagalan tidak mencari kambing hitam. Tanggung jawab terbagi atas beberapa hal yaitu :

a. Empati

Empati yaitu suatu sikap atau kepribadian yang memposisikan diri kita dalam keadaan yang sama dengan yang dialami orang lain. Empati adalah hal yang paling penting dan mendasar untuk dimiliki oleh seseorang agar kecerdasan sosialnya dapat berkembang secara optimal. Dengan ada empati maka hubungan yang dijalin seseorang akan bisa lebih dekat karena bisa saling merasakan sekaligus memahami perasaan, kebutuhan dan keadaan hati masing-masing.

Dengan demikian dua pribadi atau lebih yang menjalin hubungan akan merasa berperan dan tidak terasing dalam lingkungan sosialnya.

b. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai Ketentuan dan peraturan. Disiplin dalam hal ini adalah cara mengajarkan anak tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Tujuannya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk serta untuk mendorong memiliki perilaku yang sesuai standar.

3. Keserasian Hidup

a. Toleransi

Toleransi merupakan sikap yang menghargai perbedaan agama suku etnis pendapat sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sikap toleransi di dalam masyarakat dipergunakan untuk saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan masing-masing, sehingga segala macam bentuk kesalahpahaman dapat dihindari.

b. Kerjasama

Semangat kerjasama ini haruslah diajarkan secara berkesinambungan. Jangan melakukan aktivitas-aktivitas yang mendorong adanya semangat kompetisi.

c. Keadilan

Keadilan dapat diartikan menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Keadilan adalah membagi sama banyak atau memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang sama.
- 2) Keadilan dapat diartikan memberikan hak seimbang dengan kewajiban atau memberi seseorang sesuai dengan kebutuhannya.

Selanjutnya agar peserta didik memiliki kepedulian sosial sebagaimana disebutkan di atas maka ada beberapa keterampilan sosial yang harus

dilatih oleh peserta didik antara lain keterampilan berkomunikasi, keterampilan menjalin persahabatan, keterampilan dalam kelompok dan keterampilan bersopan santun dalam pergaulan.

Sejalan dengan hal yang sampaikan di atas menurut Aksan (2019) Kepedulian sosial adalah sikap dan tindakan membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Untuk menangani permasalahan sosial maka diperlukan empati dan jiwa sosial. Melanjutkan kutipan diatas Aksan (2019) juga menjelaskan cara menumbuhkan kepedulian sosial antara lain:

1. Memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial
2. Melakukan aksi sosial
3. Berempati kepada sesama teman
4. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang
5. Membangun kerukunan warga kelas

lingkungan alam dan sosial merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan tidak terlepas dari lingkungan masyarakat, teori ini sejalan dengan Sutirna (2021) yang menjelaskan bahwa:

Manusia tidak bisa lepas dari lingkungannya, baik itu di pedesaan, perkampungan atau perkotaan manusia tetap hidup dalam suatu lingkungan alam bersama dengan masyarakat lain. Lingkungan masyarakat adalah tempat untuk bersosialisasi dengan orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Lingkungan dapat memberikan sumber kehidupan agar manusia dapat hidup sejahtera, dengan lingkungan alam yang menjadi sumber dan penunjang kehidupan.

Berdasarkan dari semua paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan alam dan sosial keduanya adalah lingkungan yang diperlukan oleh manusia sebagai penunjang kehidupan untuk memenuhi kesejahteraan manusia, dapat pula dimaknai bahwa peduli lingkungan alam sama dengan peduli terhadap lingkungan sosial begitu pula sebaliknya.

2.1.4 Aspek Afektif

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 25 (4) Tentang Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan bahwa kompetensi lulusan satuan pendidikan mencakup sikap (Afektif), pengetahuan (Kognitif) dan keterampilan (Psikomotorik). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran serta penilaian harus dikembangkan secara menyeluruh. Pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa terkait dengan Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2.1.4.1. Pengertian Afektif

Menurut Gusti dkk (2020) Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sedangkan menurut Rohmawati, N. dan Kusmanto, A. S. (2022) Dalam dimensi Afektif, Afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, minat, emosi, dan nilai yang ada di dalam diri setiap individu. Menurut beberapa ahli, afektif ini erat kaitannya dengan kognitif, ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat kekuasaan kognitif seseorang, semakin mudah untuk memperkirakan perubahan perilakunya.

Adapun pengertian afektif menurut para ahli adalah sebagai berikut. Menurut Sudjana, yaitu berhubungan dengan sikap dan nilai. Menurut David R. Krathwohl, yaitu perilaku yang memberatkan perasaan, emosi, atau derajat tingkat penolakan atau penerimaan terhadap suatu objek. Menurut Syamsu Yusuf, yaitu tingkah laku yang mengandung penghayatan suatu emosi atau perasaan tertentu Rohmawati, N. dan Kusmanto, A. S. (2022).

2.1.4.2. Tujuan Aspek Afektif

Alifah, F. N. (2019) menjelaskan tujuan pembelajaran ranah afektif dikembangkan dari segi psikologi Behavioral, yang berupa adanya stimulus-respon yang dapat membentuk sikap yang baru, secara otomatis akan berorientasi pada penanaman nilai-nilai karakter pada setiap individu yang mempengaruhi perasaan atau emosi positif, yang dapat diartikan sebagai sebuah proses, bukan menjadi hasil yang jadi. Ranah afektif merupakan sisi kejiwaan (psikis) peserta didik yang relatif sulit untuk diukur karena dalam suatu tindakan atau perilaku seseorang ditentukan oleh individu masing-masing yang berjalan secara dinamis (berubah-ubah) sesuai dengan emosi yang ditimbulkan.

Menurut Alifah, F. N. (2019) tujuan pembentukan sikap peserta didik adalah membuat sikap mereka menjadi berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat, yaitu ciri-ciri afektif sebagai sikap, minat, nilai, moral dan konsep diri. Pengembangan strategi pembelajaran afektif, merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan sikap, yang lebih menekankan pada nilai, bagaimana seseorang dapat bertindak dan dapat memilah apa yang dipandang benar dan apa yang dipandang salah.

Efendi,dkk., (2020) pada penelitiannya di SD Negeri 13 Lolong Belanti, Jalan Bayur Nomor 7 Lolong Belanti Kecamatan Padang Utara Kota Padang Provinsi Sumatera Barat di temukan faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai karakter peduli lingkungan, penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa karakter nilai peduli lingkungan tidak terlepas dari usaha pendidik dalam perencanaan pembelajaran, hal ini disebabkan salah satu elemen yang terpenting dalam menyusun rencana pembelajaran yang merujuk kepada kemampuan profesional seorang pendidik.

2.1.4.3. Penilaian Aspek Afektif

Menurut Muhaimin dalam Alifah, F. N. (2019), dalam ranah pembelajaran afektif dapat mengukur minat dan sikap yang dapat

membentuk karakteristik tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur menghargai pendapat orang lain, serta kemampuan mengendalikan diri. Bentuk penilaian dalam ranah afektif tersebut dapat menggunakan instrumen non tes. Supardi dalam Alifah, F. N. (2019).

Menurut Alifah, F. N. (2019) Pola pembiasaan dan percontohan (*modeling*) merupakan proses dalam pembelajaran afektif. Sedangkan dalam model strategi pembelajaran afektif menggunakan model konsiderasi, model pengembangan kognitif, teknik mengklarifikasi nilai, pengembangan moral kognitif dan model non direktif. Menurut Abdul Majid dalam Alifah, F. N. (2019), menjelaskan pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) karena perubahan tingkah laku setiap individu selalu berubah sewaktu-waktu.

Penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui kemampuan atau keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dengan menilai kinerja peserta didik baik kinerja secara individu maupun dalam kegiatan kelompok. Aspek penilaian pada umumnya meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah afektif ini oleh Krathwohl dkk, di taksonomi dalam Gusti dkk. (2020) dijelaskan menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang, yaitu :

1. *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan).
2. *Responding* (menanggapi)
3. *Valuing* (menilai/menghargai)
4. Organisasi (membentuk suatu sistem nilai)
5. Karakteristik nilai

Menurut Magdalena dkk. (2020) penguasaan ranah afektif peserta didik, dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi dan sikap peserta didik, masalah yang ada pada ranah afektif ini lah umumnya peserta didik lemah dalam penguasaannya,

seperti maraknya kekerasan yang ada di sekolah. Berdasarkan pemaparan di atas pengertian afektif dapat disimpulkan sebagai salah satu faktor kompetensi kelulusan yang harus dimiliki peserta didik, dengan ranah yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, minat, emosi, dan nilai yang ada di dalam diri setiap individu. Proses penilaian aspek afektif ini hanya dapat dinilai menggunakan penilaian nontes.

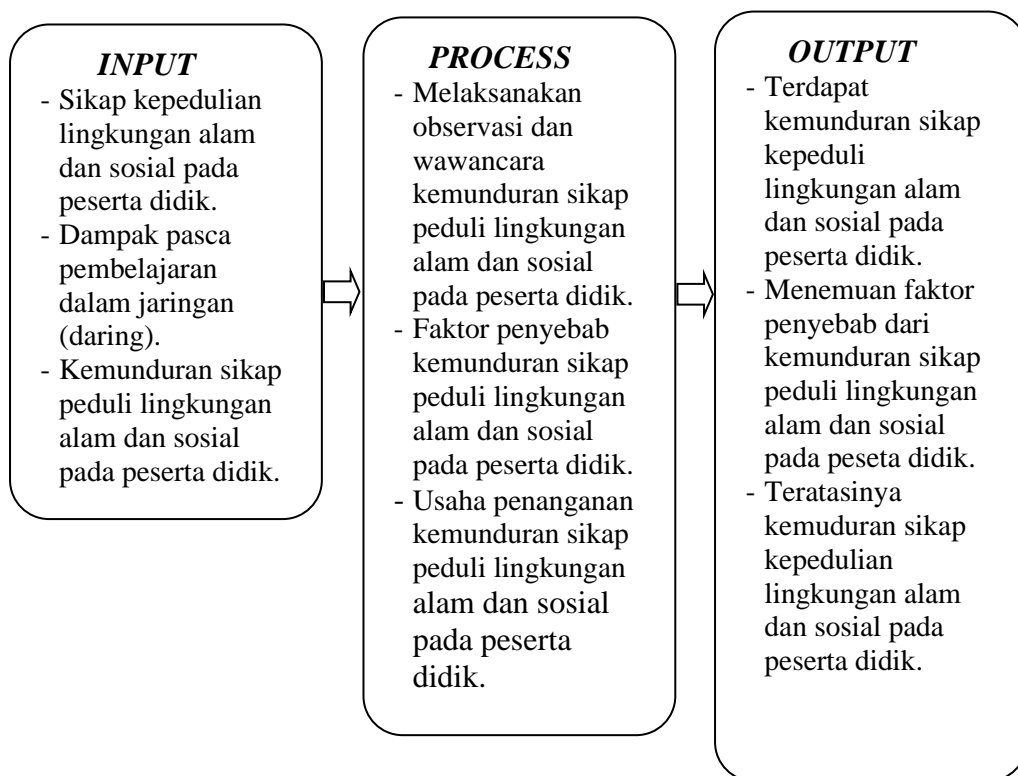
2.2 Kerangka Pikir Penelitian

Aspek afektif merupakan komponen penting dalam proses penilaian, penjelasan lebih lanjut karena kompetensi lulusan dari suatu satuan pendidikan mencakup sikap (Afektif), pengetahuan (Kognitif), dan keterampilan (Psikomotorik). Hal ini menandakan bahwa pengembangan pembelajaran dan penilaian perlu dilakukan secara komprehensif dan dalam konteks pembentukan karakter, aspek afektif memerlukan perhatian khusus, terutama di tingkat pendidikan dasar.

Implementasi pendidikan karakter menjadi sangat penting di sekolah dasar, mengingat kompetensi dalam ranah sikap (Afektif). Putry, (2019) mengungkapkan pendidikan karakter diartikan sebagai upaya untuk membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memiliki nilai-nilai tersebut, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga masyarakat yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam Perpres No.87 Tahun 2017 dan dijelaskan bahwa satuan pendidikan bertanggung jawab penuh terhadap tugas memperkuat karakter peserta didik melalui pendidikan karakter. Menganalisis fenomena ini, peneliti mendapati motivasi untuk menganalisis aspek afektif peserta didik di SD Negeri Kinciran, khususnya terkait kepedulian lingkungan alam dan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan sikap peduli lingkungan alam dan sosial

yang dimiliki oleh peserta didik SD Negeri Kinciran. Kerangka berpikir penelitian ini dapat ditemukan dalam gambar alur berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.

Sumber: Analisis Peneliti

III. METODE PENELITIAN

3.1 *Setting* Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2023

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kinciran yang berlokasi di Jl. Way Rarem, Desa Kinciran, Kecamatan Abung Tengah, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung.

3.2 Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Kinciran, Kecamatan Abung Tengah, Kabupaten Lampung Utara.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah studi deskriptif sikap peduli lingkungan alam dan sosial peserta didik di SD Negeri Kinciran, Kecamatan Abung Tengah, Kabupaten Lampung Utara.

3.3 Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

3.3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan tentang sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif, bersumber dari data yang diteliti berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilansumber data dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu) dan rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus.

3.3.2 Rancangan

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus. Menurut Setiadi (2013) Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang meneliti suatu permasalahan satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Dalam studi kasus ini meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari satu unit tunggal. Unit yang menjadi masalah di analisis secara mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, faktor risiko yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan.

Peneliti juga melakukan observasi untuk melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan hasil penelitian. pengambilan sumberdata dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

3.4 Tahap-tahap Penelitian

Rancangan tahap-tahap penelitian secara umum terdiri dari atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, hingga tahap pelaporan.

3.4.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancanganusulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahap pra lapangan ini dilaksanakan pada bulan November 2022. Adapun tahapan- tahapan penelitian ini meliputi:

- a. Menentukan fokus penelitian
- b. Menentukan SD Negeri Kinciran sebagai lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan, membuat surat pengantar pendahuluan penelitian. Melapor dan memohon izin kepada kepala sekolah untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut, penyerahan surat izin pendahuluan penelitian di SD Negeri Kinciran.
- d. Memilih dan memanfaatkan informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

3.4.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dibagi menjadi beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian. Tahap ini peneliti melihat, memahami subjek dan memahami situasi dan kondisi yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan dan menyediakan alat pengumpulan data.
- b. Memasuki lapangan. Peneliti mengawalinya dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan dewan pendidik untuk melakukan pengumpulan data.
- c. Melakukan pengamatan lebih mendalam dan mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin sampai data yang terkumpul cukup, dalam artian tidak ditemukannya temuan-temuan yang baru lagi.

3.4.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.4.4 Tahap Pelaporan

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang telah dilakukan, semua data yang diperoleh selama penelitian kemudian diolah dan disusun dalam bentuk skripsi.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data di diperoleh. Loflanf (dalam Moleong,2016) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sumber data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber diantaranya :

3.5.1 Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Kinciran.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang data, dari sumber data pertamanya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah pendidik, kepala sekolah dan orang tua. Sumber data tersebut, akan diberikan pengkodean untuk mempermudah penyajian data, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Informan dan Pengkodean

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Informan	Kode	Jumlah
Observasi	O	Peserta Didik	PD	4
Wawancara	W	Pendidik	P	4
Dokumentasi	D	Orang Tua	OT	4
		Kepala Sekolah	KS	1
		Total		13

Sumber Data: Analisis Peneliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik non tes yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan dengan *natural setting* (kondisi alamiah). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

3.7.1 Observasi

Observasi pada penelitian kualitatif harus dilakukan dengan *natural setting* (kondisi alamiah). Proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi yang berperan serta) dan *non participant observation*, dalam penelitian ini menggunakan *participant observation*, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati. peneliti melakukan pengamatan aspek afektif peserta didik SD Negeri Kinciran mengenai karakter peduli lingkungan alam dan lingkungan sosial.

3.7.2 Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data penelitian. Menggunakan teknik wawancara semi terstruktur sehingga tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan data yang lebih terbuka ketika narasumber diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti mewawancarai beberapa pihak yang dijadikan narasumber yaitu peserta didik, pendidik dan orang tua peserta didik SD Negeri Kinciran.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Menurut Sugiyono (2019) dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Data yang dikumpulkan berupa arsip atau dokumen-dokumen berupa data yang terkait dengan penelitian yang didalamnya memuat gambaran umum sekolah seperti keadaan sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, serta data-data yang mendukung proses pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan alam dan sosial.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau anggota tim penulis, karena peneliti yang tahu kondisi dan data yang sudah cukup atau belum. Peneliti membutuhkan alat bantu, guna menyimpan data dan informasi yang didapat dari sumber data dalam penelitian. Alat bantu tersebut juga dapat digunakan sebagai bukti atas telah dilakukannya penelitian, adapun alat bantu tersebut yaitu:

3.7.1 Lembar Observasi

Kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam instrumen ini sangat penting, observasi pada penelitian ini berupa pengamatan secara langsung sikap karakter peserta didik SD Negeri Kinciran. Pengamatan dilaksanakan pada semester genap 2023 sampai data dirasa cukup, semua hasil pengamatan, akan dicatat sebagai rekaman pengamatan yang selanjutnya menjadi data penelitian.

Bentuk observasi pada penelitian ini berupa tabel jurnal observasi penilaian sikap dan tabel observasi penilaian sikap menggunakan skala guttmann. Sugiono (2019) penggunaan skala guttmann adalah skala yang digunakan untuk mencari jawaban yang tegas, dalam bentuk *checklist* “ya-tidak”. Kisi-kisi dalam metode observasi ini berupa sikap kepedulian terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosial, setiap komponen memiliki aspek yang diamati dan mempunyai indikator, sebagai berikut.

a) Aspek yang diamati

1. Kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran.
2. Faktor penyebab kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran.
3. Usaha penanganan kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran.

b) Indikator

1. Memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah
2. Membuang sampah dan mencuci tangan
3. Memelihara kebersihan kamar mandi dan airnya
4. Menghemat energi
5. Memelihara saluran pembuangan air limbah dengan baik
6. Memisahkan sampah organik dan anorganik
7. Menyediakan peralatan kebersihan
8. Memelihara kebersihan kelas
9. Mengadakan program cinta lingkungan
10. Menyediakan tempat pembuangan sampah di dalam kelas
11. Bentuk kasih sayang (pengabdian, kekeluargaan dan tolong menolong.)
12. Tanggung Jawab (empati dan disiplin)
13. Kesenjangan Hidup (toleransi, Kerjasama dan Keadilan)

Bentuk kisi-kisi observasi ini berupa tabel sikap kepedulian peserta didik dengan kategori pertanyaan observasi yang akan digunakan.

Tabel 2. Taksonomi Observasi Aspek Sikap Peserta Didik

Sub fokus	Indikator	Teknik	Informan
			PD
1. Kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah 2. Bentuk kasih sayang (pengabdian, kekeluargaan dan tolong menolong.) 	Observasi	√
2. Faktor penyebab kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah 2. Bentuk kasih sayang (pengabdian, kekeluargaan dan tolong menolong.) 		

Sub fokus	Indikator	Teknik	Informan
			PD
3. Usaha penanganan kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah 2. Membuang sampah dan mencuci tangan 3. Memelihara kebersihan kamar mandi dan airnya 4. Menghemat energi 5. Memelihara saluran pembuangan air limbah dengan baik 6. Memisahkan sampah organik dan anorganik 7. Menyediakan peralatan kebersihan 8. Memelihara kebersihan kelas 9. Mengadakan program cinta lingkungan 10. Menyediakan tempat pembuangan sampah di dalam kelas 11. Bentuk kasih sayang (pengabdian, kekeluargaan dan tolong menolong.) 12. Tanggung Jawab (empati dan disiplin) 13. Keserasian Hidup (toleransi, Kerjasama dan Keadilan) 	Observasi	√

Sumber: Diadaptasi dari Aksan (2019) dan Hutami (2020).

3.7.2 Pedoman wawancara

Kegiatan pengumpulan data melalui wawancara berguna untuk mengetahui hal yang tidak tersirat saat observasi. Kegiatan wawancara dilakukan tidak menentu kepada setiap informan, jika dirasa satu kali sudah merasa cukup maka berhenti, akan tetapi jika membutuhkan data ulang atau belum cukup maka peneliti melakukan wawancara lagi dan kegiatan ini dilaksanakan pada semester genap 2023. Pengumpulan data wawancara, peneliti bertanya langsung pada narasumber dan akan mendapat data berupa deskripsi. Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dengan informan terdiri dari peserta didik, pendidik, kepala sekolah dan orang tua peserta didik SD Negeri Kinciran. Pedoman wawancara yang diamati, sebagai berikut:

- a) Aspek yang diamati
1. Kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran.
 2. Faktor penyebab kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran.
 3. Usaha penanganan kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran.
- b) Indikator
1. Memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah
 2. Membuang sampah dan mencuci tangan
 3. Memelihara kebersihan kamar mandi dan airnya
 4. Menghemat energi
 5. Memelihara saluran pembuangan air limbah dengan baik
 6. Memisahkan sampah organik dan anorganik
 7. Menyediakan peralatan kebersihan
 8. Memelihara kebersihan kelas
 9. Mengadakan program cinta lingkungan
 10. Menyediakan tempat pembuangan sampah di dalam kelas
 11. Bentuk kasih sayang (pengabdian, kekeluargaan dan tolong menolong.)
 12. Tanggung Jawab (empati dan disiplin)
 13. Keserasian Hidup (toleransi, Kerjasama dan Keadilan)

Bentuk lembar wawancara ini berupa tabel tentang sikap peduli lingkungan alam dan sosial peserta didik dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 3. Taksonomi Wawancara Sikap Pada Peserta Didik

Sub fokus	Indikator	Teknik	Informan			
			PD	P	OT	KS
1. Kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah 2. Bentuk kasih sayang (pengabdian, kekeluargaan dan tolong menolong.) 	Wawancara	√	√	√	√

Sub fokus	Indikator	Teknik	Informan			
			PD	P	OT	KS
2. Faktor penyebab kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah 2. Bentuk kasih sayang (pengabdian, kekeluargaan dan tolong menolong.) 	Wawancara	√	√	√	√
3. Usaha penanganan kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah 2. Membuang sampah dan mencuci tangan 3. Memelihara kebersihan kamar mandi dan airnya 4. Menghemat energi 5. Memelihara saluran pembuangan air limbah dengan baik 6. Memisahkan sampah organik dan anorganik 7. Menyediakan peralatan kebersihan 8. Memelihara kebersihan kelas 9. Mengadakan program cinta lingkungan 10. Menyediakan tempat pembuangan sampah di dalam kelas 11. Bentuk kasih sayang (pengabdian, kekeluargaan dan tolong menolong.) 12. Tanggung Jawab (empati dan disiplin) 13. Kecerdasan Hidup (toleransi, Kerjasama dan Keadilan) 	Wawancara	√	√	√	√

Sumber: Diadaptasi dari Aksan (2019) dan Hutami (2020).

Keterangan

PD = Peserta Didik

P = Pendidik

OT = Orang Tua

KS = Kepala Sekolah

3.7.3 Lembar Dokumentasi

Kegiatan pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh akan lebih dipercaya jika didukung oleh foto-foto serta dokumentasi lainnya. Kegiatan dokumentasi dilakukan hampir setiap turun lapangan dan menyesuaikan keadaan. Lembar dokumentasi selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan sub fokus yang diteliti.

3.8 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, bertindak sebagai instrumen kunci karena peneliti yang menjadi pengumpul data utama. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*, sebagai instrumen kunci (*the key instrument*), peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Peneliti sebagai manusia yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian harus jeli dalam pengamatan dan pencarian data, maka peneliti wajib terjun langsung kelapangan. Peneliti hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian.

a) Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan secara bertahap selama tiga hari berturut-turut pada tanggal 05 Juni 2023 – 07 Juni 2023 untuk memperoleh data penelitian, diawali dengan mewawancarai peserta didik di hari pertama sebagai narasumber, dilanjutkan dengan mewawancarai pendidik dan orang tua peserta didik pada hari berikutnya.

b) Observasi

Observasi dilakukan selama 2 minggu oleh peneliti sejak tanggal 05 Juni – 17 Juni 2023 dengan mengisi jurnal observasi penilaian sikap pada peserta didik dan menyebarkan angket skala guttman pada tanggal 16 Juni untuk diisi oleh peserta didik sebagai lembar observasi penilaian sikap sesama teman.

c) Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi dikumpulkan beriringan selama proses penelitian oleh peneliti sebagai pendukung data, dokumen dikumpulkan sebanyak banyaknya dan diambil tanpa terjadwal menyesuaikan selama proses penelitian.

3.9 Teknik Analisis Data

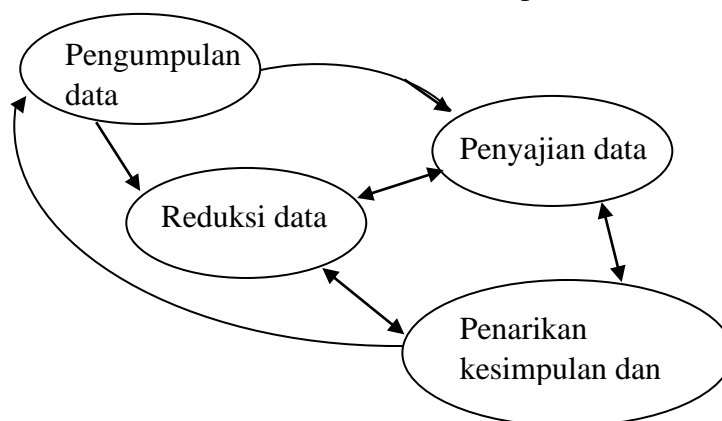
Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Sugiyono (2019) pada saat wawancara, Peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019) menyatakan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses.

- a) Pengumpulan Data (*data collection*) merupakan kegiatan utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu berupa data yang diperoleh pada lapangan, yang dicatat maupun pada rekam dalam bentuk deskriptif naratif berupa pengumpulan beberapa kata-kata yang diperoleh di SD Negeri Kinciran. berdasarkan catatan-catatan deskriptif tersebut, kemudian dibuatlah catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat peneliti atas apa yang ditemui pada tempat penelitian.
- b) Reduksi data (*data reduction*) yaitu data yang diperoleh dari lapangan. Data perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin sering dan lama penelitian maka jumlah hasil dari penelitian akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Data yang telah didapatkan selanjutnya segera dianalisis, melalui reduksi data. Mereduksi merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu.
- c) Penyajian data (*data display*) Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data umumnya dituangkan dalam bentuk

narasi untuk menginterpretasikan data secara sistematis, selanjutnya dianalisis serta diambil kesimpulannya. Data dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, serta sejenisnya. Penyajian data dipaparkan dalam teks deskriptif serta dibuat untuk menggabungkan informasi secara tersusun sehingga mudah dipahami.

- d) Penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing and verification*) yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari model interaksi menurut Miles dan Huberman, seperti berikut



Gambar 2. Langkah Analisis Data Berdasarkan Model Interaktif.

(Analisis Data: Miles dan Huberman, dalam Sugiyono 2019)

3.10 Uji Keabsahan Data

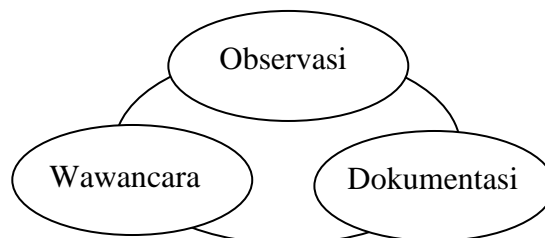
Menurut Moleong (2016) agar yang terjadi ketika penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan pengecekan data, apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan data atau kevalidandata sebagai akibatnya apabila peneliti telah

memastikan keabsahan data atau kevalidan data sehingga jika peneliti telah memastikan keabsahan data tadi, penelitian dapat mempunyai kepercayaan diri untuk bertanggung jawab dengan penelitiannya. Menurut Sugiyono (2020) Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (objektivitas), dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji *credibility*.

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti memeriksa data hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2020) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terbagi menjadi beberapa macam, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

3.10.1 Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2020) triangulasi teknik digunakan untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yg sama menggunakan teknik yg berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi kemudian dokumentasi. Hal ini bisa digambarkan seperti gambar di bawah ini:

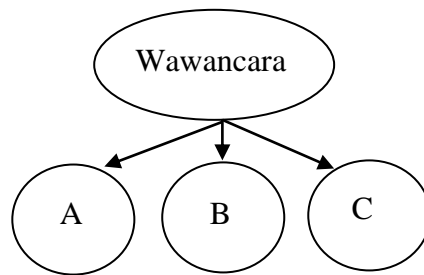


Gambar 3. Triangulasi Teknik.

Sumber: Sugiyono (2019)

3.10.2 Triangulasi sumber

Triangulasi sumber diperoleh dari berbagai sumber data seperti dokumen, file, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai dari beberapa subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.



Gambar 4. Triangulasi Sumber.

Sumber: Sugiyono (2019)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD N Kinciran dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran

Sikap peduli lingkungan alam dan sosial mengalami kemunduran selama pandemi, namun upaya penyesuaian dan perbaikan dilakukan pasca pandemi untuk meningkatkan sikap kepedulian lingkungan peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan, terutama dalam hal membiasakan pemisahan sampah organik dan anorganik, di mana peserta didik cenderung membuang sampah pada satu tempat yang sama.

Selain itu, aspek kepedulian sosial, khususnya dalam kekeluargaan, masih perlu diperhatikan. Beberapa peserta didik masih menunjukkan kenakalan seperti sikap jahil dan berkelahi dengan sesama teman, meskipun tidak semua peserta didik menunjukkan perilaku tersebut. Dampak dari kemunduran interaksi selama pembelajaran daring juga terasa, menyebabkan kesulitan peserta didik dalam bersosialisasi ketika kembali ke kegiatan pembelajaran langsung pasca daring, peserta didik mungkin tidak menyadari kemunduran ini, namun pendidik merasakan dampak kemunduran interaksi ini, yang mengakibatkan kesulitan peserta didik dalam bersosialisasi saat pembelajaran pasca daring. Perlu adanya tindakan konkret dan strategis untuk mengatasi tantangan ini dan memperbaiki sikap peserta didik terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

5.1.2 Faktor penyebab kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran.

Faktor eksternal seperti lingkungan, pembatasan interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitarnya selama pandemi, pengaruh teman, suasana pembelajaran dan penggunaan *handphone* diidentifikasi sebagai faktor utama yang memicu kemunduran sikap kepedulian peserta didik. Dalam konteks ini, analisis data penelitian menunjukkan bahwa faktor luar memiliki pengaruh dominan terhadap penurunan sikap kepedulian sosial peserta didik.

5.1.3 Usaha penanganan kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik SD Negeri Kinciran.

Penanganan kemunduran sikap peduli lingkungan alam dan sosial pada peserta didik membutuhkan upaya dalam bentuk proses pembelajaran dan pembiasaan aktivitas di sekolah yang terkait dengan sikap kepedulian terhadap lingkungan alam. Langkah ini dianggap sebagai solusi efektif yang dapat membentuk nilai karakter pada peserta didik. Proses pembelajaran yang terus-menerus, dengan mendidik dan mengingatkan peserta didik agar memiliki sikap karakter kepedulian sosial, juga melibatkan pengurangan aktivitas bermain *handphone*, serta peningkatan atau perluasan interaksi peserta didik dengan lingkungan sosialnya, dianggap sebagai langkah konkret untuk meningkatkan sikap kepedulian sosial.

5.2 SARAN

5.2.1 Pendidik

Perlu adanya perhatian terhadap aspek afektif, tidak hanya fokus pada nilai kognitif semata. Pembentukan karakter pada peserta didik menjadi kunci utama dan pendidik memegang peranan krusial dalam hal pembentukan karakter dan sebagai model contoh pada anak. Dengan memahami dan memberikan perhatian yang baik terhadap

pembentukan karakter, pendidik dapat menjadi contoh yang kuat dan memotivasi perubahan sikap positif pada peserta didik. Tujuan pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan tidak hanya mencakup pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki karakter kuat dan bertanggung jawab. Pendidik pula hendaknya lebih tegas mengarahkan peserta didik untuk disiplin, menjaga kerukunan, pandai berinteraksi dan membiasakan memisahkan sampah organik dan anorganik.

5.2.2 Kepala sekolah

Sebagai supervisor, evaluasi dan pembinaan pemisahan sampah organik dan anorganik pada pendidik maupun peserta didik di lingkungan sekolah dapat dilaksanakan untuk peningkatan dalam pengelolaan sampah.

5.2.3 Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih jauh dengan penelitian yang serupa sehingga dapat memberikan gambaran umum lainnya dan ditemukan solusi dalam mengatasi kemunduran nilai afektif yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, Hermawan. 2019. *Pendidikan budaya & Karakter Bangsa Bersahabat, Gemar Membaca Hingga Peduli Lingkungan*. Penerbit Nuansa Cendikia. Bandung. 122 hlm.
- Alifah, F. N. 2019. Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. *Tadrib*, 5(1), 68-86.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. 2020. Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *BINTANG*, 2(1), 35-48.
- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. 2021. Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, 13(2), 289-308.
- Bahri, Syamsul. 2022. Konsep Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga di Era Pasca Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 425-435.
- Boediningsih, W., & Afianie, O. 2022. Amdal Pasca Judicial Review Mk Atas Uu Cipta Kerja Dalam Perspektif Lingkungan. *Journal Transformation Of Mandalika (JTM) e-ISSN 2745-5882 p-ISSN 2962-2956*, 2(3), 367-374.
- Chan, F., Pamela, I. S., Shintia. S. L., Yoana, A., Mardayani, D., & Sari, R. K. 2019. Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosisal Pada Peserta Didik Kelas II di Sekolah Dasar. *Efektor*. 6(2), 202-206.
- Efendi, N., Barkara, R. S., & Fitria, Y. 2020. Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62.

- Fadilah, Rabi'ah, Wahab S.A, AINU Z, Iin W.L, Achmad Baidawi, Alinea D.E dan M. Ivan A.F. 2021. *Pendidikan Karakter*. Agrapan Media. Bojonegoro Jawa Timur. 119 hlm.
- Gusti, A. R., Afriansari, Y., & Walid, A. 2020. Penilaian afektif pembelajaran daring IPA terpadu dengan menggunakan media Whatsapp. *Diffraction*, 2(2), 65-73.
- Haryani, T., & Kuswoyo, S. 2022. Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut. *Jurnal Sociopolitico*, 4(1), 36-48.
- Hendar. 2022. *Perubahan Perilaku Sosial Pada Anak Sekolah Dasar Pasca Pembelajaran Daring*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/56996> .
- Hutami, Dian. 2020. *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak : Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial*. Cosmic Media Nusantara .Yogyakarta. 71 hlm.
- Kholifah, Wahyu Titis. 2020. Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak . *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Research & Learning In Primary Education*, 1(2), 135-142.
- Kurniasih, N. F., & Ikhsan, F. K. 2019. Masalah Sosial Anak Usia Dasar. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 111-136.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. 2020. Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132-139.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.410 hlm.

- Mulyani, D. S., Fadillah, S., & Haryadi, R. 2019. Pengembangan lembar kerja siswa berbasis pendidikan karakter dalam materi teorema pythagoras. *In prosiding seminar nasional pendidikan mipa dan teknologi ii* ,1(1), 305-312.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. 2019. Analisis sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259-266.
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482-3489.
- Niman, E. M. 2019. Kearifan lokal dan upaya pelestarian lingkungan alam. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan Missio*, 11(1), 91-106.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. 2021. Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 895-902.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Online <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>(Diakses 30 November 2022)
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Online https://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf (Diakses 30 November 2022)
- Putry, R. 2019. Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39-54.

- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Hasanah, M., Muzaki, A., Nurmalasari, E., & Rusdi, L. 2021. Model pembelajaran discovery learning guna membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar: sebuah kerangka konseptual. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 109-117.
- Rohmawati, N., & Kusmanto, A. S. 2022. Perlunya Memperhatikan Dimensi Kognitif, Afektif, Psikomotorik Dan Bahasa Dalam Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1905-1912.
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan* (2nd ed.). Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Siahaan, C., & Rantung, D. A. 2019. Peran Orangtua Sebagai Pendidik Dan Pembentuk Karakter Spiritualitas Remaja. *Jurnal Shanana*, 3(2), 95-114.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. 2022. Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508-1516.
- Sitorus, E., Herawati, J., Simarmata, M. M., Munthe, S. A., Faried, A. I., Syahrir, M., & Amruddin, A. 2022. *Pengantar Pengetahuan Lingkungan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sitorus, L., & Lasso, A. H. 2021. Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan dan pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2206-2216.
- Sudrajat, A. R., Sumaryana, A., Buchari, R. A., & Tahjan, T. 2019. Pengamatan Lingkungan Pengelolaan Pasar Tradisional di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal*, 9(1), 31-42.
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. 2020. Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 260-275.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 444 hlm.

Sutirna,H. 2021.*Pendidikan Lingkungan Sosial, Budaya dan Teknologi*.CV Budi Utama.Yogyakarta.149 hlm.

Tan, T. 2021. *THE INVISIBLE CHARACTER TOOLBOX: Menemukan dan Menumbuhkan Karakter Kristus pada Anak*. Penerbit Andi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online <http://pusdiklat.perpusnas.go.id> > ...PDF Hasil web Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (Diakses 25 November 2022)